

PROGRAM LITERASI KELUARGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DASAR

Raiya Muhamad Febrian *¹

Universitas Siliwangi

E-mail: raiyaamf@gmail.com

Arif Fauzan

Universitas Siliwangi

E-mail: ariffauzan443@gmail.com

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

E-mail: Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the impact of family literacy programs on elementary school children's academic achievement. Using a quantitative research method with a literature review approach, data were analyzed from various sources such as books, scientific journals, and online resources. The results of the literature review indicate that literacy plays a crucial role in developing children's abilities in reading, writing, and critical thinking. Challenges in improving children's literacy in Indonesia include the influence of rapid technological and informational advancements. Family literacy programs are considered as one of the solutions to enhance children's literacy, with parents playing a significant role in providing literacy stimulation from an early age. Program evaluation is conducted through rewards and sanctions, as well as through a nurturing and wise educational approach. These findings provide a deeper understanding of the importance of family literacy in supporting children's academic achievement in elementary school.

Keywords: family literacy, academic achievement, elementary school, program impact, evaluation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program literasi keluarga terhadap prestasi belajar anak-anak di Sekolah Dasar. Melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan literatur review, data dianalisis dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber online. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa literasi memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Tantangan dalam meningkatkan literasi anak di Indonesia antara lain adalah pengaruh perkembangan teknologi dan informasi yang cepat. Program literasi keluarga dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan literasi anak, dengan peran penting orang tua dalam memberikan stimulasi literasi sejak dini. Evaluasi

¹ Korespondensi Penulis.

program dilakukan melalui penghargaan dan sanksi, serta melalui pendekatan mendidik yang penuh kasih sayang dan bijaksana. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya literasi keluarga dalam mendukung prestasi belajar anak di Sekolah Dasar

Kata Kunci : literasi keluarga, prestasi belajar, Sekolah Dasar, dampak program, evaluasi.

PENDAHULUAN

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat yang hidup di abad pengetahuan ini (Nurchaili, 2016). Di tingkat dasar, literasi menjadi landasan utama dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berfikir kritis. Literasi atau kegiatan membaca dan menulis adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi, dapat mengenal berbagai pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Literasi merupakan kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2012). Menurut Gleen Doman (dalam Uswatun Khasanah, 2018), membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Sehingga semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Selain itu, literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia (Nurhasanah, 2016). Selama ini literasi belum membudaya, bahkan belum mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia dikarenakan berbagai factor yang ada. Karena itu literasi harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya yang melekat terutama dalam dunia pendidikan harus diupayakan untuk berubah menjadi budaya tidak suka membaca menjadi budaya yang suka membaca.

Selain dari itu tantangan yang juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kurangnya literasi pada anak di Indonesia ialah perkembangan teknologi dan informasi yang bergerak begitu cepat kedepan. Seperti saat ini, kita sering melihat dimana anak usia dini atau pun anak sekolah dasar yang sudah mengenal dan mampu mengoperasikan teknologi yaitu gadget yang didalamnya terdapat beberapa fitur yang dihasilkan. Selain dari itu masih luasnya jejaring sosial yang terbuka dan dapat diakses oleh setiap orang melalui gadgetnya. Sehingga, apabila seorang anak tidak dibiasakan dengan literasi yang baik maka dapat terjebak dalam hegemoni media sosial dan melakukan kegiatan yang tidak mencerminkan karakter (Solihat & Riansi, 2018). Salah satu dasar bagi seorang anak mendapatkan pengetahuan yaitu dengan literasi. Literasi dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan dan lain sebagainya. Selain dari itu dalam (Wuryani & Nugraha, 2021) menunjukkan bahwa factor-faktor pendukung literasi berkembang adalah dengan adanya keterlibatan orangtua, kontribusi dan partisipasi dari orangtua, ketersediaan fasilitas dari orangtua yang mendukung pembiasaan literasi, motivasi dari orangtua dalam kegiatan literasi dan perkembangannya. Hal tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang menguraikan bahwasannya rencana kegiatan literasi sekolah akan diperkuat untuk mendorong perkembangan karakter siswa.

Karakter yang dimiliki oleh setiap anak tentunya tidak lepas dari peran orangtua dan keluarga. Keluarga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan berbagai Pelajaran seperti nilai moral, agama, pengetahuan, dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, Pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial (Covid-, Kurniati, Kusumanita, Alfaeni & Andriani, 2021).

Menurut (Hannon,2013) literasi keluarga merupakan aktivitas literasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, di mana anggota keluarga yang lebih tua melibatkan anak-anak dalam aktivitas literasi. Menurut Tim Gerakan Literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2012 literasi keluarga merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam keluarga untuk meningkatkan kemampuan literasi seluruh anggota keluarga. Keluarga merupakan ruang lingkup pertama dan utama bagi siswa dalam mengenal berbagai hal. Menurut (Wuryani, 2020), dalam sebuah keluarga terdapat pranata keluarga yang merupakan bagian dari pranata sosial, berfungsi untuk mengatur aktivitas dan sistem nilai dari keluarga itu sendiri. Adanya pranata keluarga ini, setiap individu terikat dengan aturan mulai dari peraturan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan begitu, kedisiplinan akan tumbuh dalam diri anak sampai menjadi kebiasaan yang akan dibawa pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Literasi keluarga sebagai pondasi atau landasan utama anak untuk dapat meningkatkan pengetahuan sebagai kebutuhan dalam hidupnya. Dengan demikian, efektifitas literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa pentingnya tata keluarga sebagai awal dalam membangun literasi di rumah. Selain itu, dalam mendidik anak dibutuhkan dedikasi orang tua untuk suatu tujuan yang ingin dicapainya, sehingga dapat diimplikasikan dari hal-hal kecil yang mencerminkan etika di rumah menjadikan anak tumbuh dalam kemandirian, tanggung jawab dan dapat berpikir kritis. Selain itu juga orangtua selalu menginginkan anaknya memiliki prestasi belajar. Dalam penelitiannya Susanti mengatakan prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan sesuatu hal yang sulit, menguasai, menandingi dan melampaui siswa lain dalam mengatasi hambatan dan mencapai standar yang lebih tinggi. (Eka & Usmaedi, 2018) Dalam penelitiannya terlihat hasil analisis data dari korelasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN kubalaban prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Karena dalam kegiatan membaca kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah kita dapatkan sehingga ilmu yang didapatkan juga semakin bertambah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature (Library Research) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber online. Penelitian menggunakan studi literature memiliki persiapan yang mirip dengan penelitian lainnya, tetapi berbeda dalam sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka seperti artikel penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Prosesnya melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel-artikel tersebut. Penelitian ini berfokus pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan materi secara teratur agar mudah dipahami oleh pembaca.

Setelah bahan-bahan bacaan terkumpul kemudian bahan tersebut dibaca dengan seksama terkait kutipan atau teori-teori yang mendukung tentang “Dampak Program Literasi Keluarga terhadap Prestasi Anak-anak di Sekolah Dasar”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Kemudian kesimpulan diambil dari hasil analisis terhadap apa yang kami peroleh dari berbagai sumber yang telah termuat dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi

Menurut (meyla, Widya, Fidelis, Narwastu, ulfia dan shellby, 2022) mengatakan literasi merupakan pelajaran utama yang harus anak dapatkan pada pendidikan dasar. Literasi penting untuk dipelajari anak. Literasi berkaitan erat dengan kehidupan anak. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses, dan melakukan sesuatu dengan bijak melalui berbagai kegiatan, seperti melihat, membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Literasi berkaitan dengan kehidupan sosial. Jika kemampuan literasi baik maka kita akan mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebaliknya jika kemampuan literasi kurang maka akan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang seseorang dapat mempunyai kreativitas, pengetahuan luas, serta memiliki pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Dalam JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 4 TAHUN 2022 134 dunia pendidikan jika anak memiliki kemampuan literasi yang baik maka akan membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajar.

Peranan orang tua terhadap Literasi

Menurut Megawangi dalam Maryam (2002) keluarga adalah wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik di masyarakat, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Literasi keluarga merupakan rangkaian upaya yang dilakukan dalam keluarga berkaitan

dengan pengenalan keterampilan dan bahasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan komunikasi. Melalui keluarga anak sudah dikenalkan dengan bahasa dan buku sejak kecil, bahkan sejak dalam kandungan. Selain itu keluarga juga berperan dalam menanamkan literasi dini, peranan keluarga menurut Stephen R. Covey terdapat 4 peran, yaitu:

1. **Modelling**, orang tua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orang tua mempengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif maupun hal negatif, orang tua adalah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Dengan cara seperti inilah orang tua mewarisi perbuatan dan pola pikir anak.

2. **Monitoring**, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.

3. **Organizing**, keluarga juga merupakan analogi dari Perusahaan kecil yang memerlukan Kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.

4. **Teaching**, orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga, orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Disinilah orang tua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan dasar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orang tuanya.

(Nova & Seni, 2022) mengatakan pada hasil penelitiannya bahwasannya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya sampai saat ini belum maksimal karena menurutnya sampai anak dewasa pun Pendidikan memang harus dijunjung tinggi. Selama ini orang tua mendidik anaknya berjalan sesuai arus, tidak terlalu tegas dan tidak terlalu manja. Orang tua harus menempatkan posisinya sesuai porsi yang tepat kepada anaknya agar anak dapat tumbuh dengan jujur, mandiri dan bertanggung jawab.

Konsep Program Literasi Keluarga

Literasi keluarga merupakan upaya yang dilakukan keluarga dalam membangun literasi anak. Keluarga sangat berpotensi dalam membantu mengembangkan kemampuan literasi awal pada anak melalui stimulasi yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian (Turnbull, Anthony, Justice, & Bowles, 2009) bahwa keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi dapat dipahami sebagai sebuah strategi yang digunakan orang tua untuk meningkatkan kualitas interaksi verbal dan non verbal antara orang tua dan anak. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang (membaca, menulis, menyimak dan mendengar) yang digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuannya (Zeece, 2002). Literasi keluarga ini merupakan awal dalam

membangun pengetahuan anak serta menanamkan karakter dalam diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil paling mempengaruhi untuk membangun literasi pada diri anak dibandingkan dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang didapatkan oleh anak untuk memperoleh berbagai pengetahuan.

Sebagaimana definisi yang diungkapkan oleh (Jitendra, Edwards, Sacks, & Jacobson, 2004) bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal (perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif) serta faktor eksternal seperti stimulasi keluarga sejak dini, percakapan dengan anak untuk memperhatikan dan mengarahkan bahasa, pemberian pertanyaan untuk mengembangkan konsep, metode pengajaran dan jumlah waktu dalam belajar.

Pelaksanaan Program Literasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Sekolah Dasar

Pada pelaksanaan ini, orang tua berperan sangat penting dimana harus membutuhkan kesabaran ekstra dalam mendidik, membimbing, merawat dan mengasuh. Karena dalam pelaksanaannya, anak sering berubah perasaannya sehingga orang tua dituntut untuk kreatif dalam berbagai bidang supaya anak tidak jenuh dalam belajar. Dalam pelaksanaan program literasi keluarga ini, orang tua selalu membiasakan anggota keluarganya untuk selalu membaca setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat. Meskipun fasilitas buku bacaan di setiap keluarga terbatas, namun tidak menghalangi aktivitas mereka dalam menanamkan literasi kepada anak. Dengan buku bacaan yang seadanya dan pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak, sedikit demi sedikit anak mulai mengerti dan selalu mencari bahan untuk dijadikan bacaan baik dari internet, koran, majalah dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam pelaksanaan literasi ini orang tua selalu mencoba mengerti keinginan anak dengan sikap yang tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu dimanja. Hal tersebut merupakan cara orang tua dalam mendidik sehingga anak dapat tumbuh dan meningkatkan prestasi belajar. Adapun pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak yaitu dengan selalu mengajak anak untuk bercerita dan berdiskusi tentang apa saja yang telah dilaluinya. Dengan cara tersebut anak akan lebih terbuka terhadap orang tua dan orang tua juga akan mengetahui perasaan yang dialami oleh anak sehingga orang tua akan mengerti cara menghadapi anak dengan kata-kata yang dapat menjadi penenang bahkan motivasi bagi anaknya.

Evaluasi Program Literasi Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar

Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Berdasarkan hasil studi yang diperoleh, semua orang tua mendidik anaknya dengan

penuh rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang tersebut diartikan bahwa tidak selamanya orang tua harus memanjakan anaknya dan terlalu keras juga kepada anak. Anak usia sekolah dasar pada kenyataannya masih sangat butuh bimbingan dari orang tua. Maka dari itu, orang tua harus bijak dalam mendidik anak supaya tidak salah jalan yang dapat menghancurkan mental anak.

Pada evaluasi program literasi ini, orang tua akan memberikan penghargaan jika anak mendapatkan suatu prestasi belajar yang dicapai. Penghargaan tersebut berupa ucapan apresiasi dan juga memberikan hadiah-hadiah kecil yang diinginkan sang anak. Sedangkan, jika anak kurang baik dalam prestasi belajarnya atau mengalami penurunan prestasi yang sebelumnya sudah dicapai, orang tua bisa memberikan beberapa sanksi atau hukuman. Hukuman ini biasanya berupa teguran-teguran kepada anak tersebut dan bersifat memotivasi sang anak untuk mencapai hal-hal prestasi yang lebih.

Adanya evaluasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan memang sangat diperlukan, selain menjadi alat pemantauan orang tua juga menjadi alat ukur dalam memahami pencapaian anak dalam mendukung setiap aktivitas belajarnya. Hal ini didukung oleh (Rakhmawati, 2015) yang menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Dalam konteks literasi keluarga dan dampaknya terhadap prestasi belajar anak di sekolah dasar, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Literasi keluarga merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak dalam menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berfikir kritis. Peran orang tua dan keluarga sangatlah krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi anak. Melalui program literasi keluarga, anak-anak didorong untuk membiasakan membaca setiap hari, berdiskusi, dan berinteraksi dengan berbagai materi bacaan.

Selain itu, literasi keluarga juga memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar anak di sekolah dasar. Anak-anak yang terbiasa dengan literasi dalam keluarga cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, serta kemampuan berkomunikasi yang lebih lancar.

Evaluasi program literasi keluarga juga menjadi bagian penting dalam mengukur efektivitas upaya yang dilakukan. Penghargaan dan sanksi yang diberikan oleh orang tua sebagai respons terhadap prestasi belajar anak menjadi bagian penting dalam membentuk motivasi dan tanggung jawab belajar anak.

Secara keseluruhan, literasi keluarga bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan belajar anak yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, T. (2017). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in west java (Multimedia dalam pengembangan literasi di sekolah dasar terpencil jawa barat). *EduTech*, 15(3).
- Khasanah, Uswatum. 2018. Efektifitas Penggunaan Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Cerebral Palsy Kelas IV SDLB Di SLB Rela Bhakti 160 Gamping. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 7 No. 4.
- Nova & Seni 2022. Efektifitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak ramah di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, volume 9 Nomor 1/
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Melalui buku Digital. *Jurnal Libria*, volume 8 Nomor 2.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan literasi informasi ips bagimahasiswa pgsd. *Jurnal Pendidikan mSekolah Dasar*, 2(1).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1).
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi cerita anak dalam keluarga berperan sebagai pembelajaran pembentuk karakter anak sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2).
- Susanti. (2019). Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik. Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Turnbull, K. P., Anthony, A. B., Justice, L., & Bowles, R. (2009). Preschoolers' exposure to language stimulation in classrooms serving at-risk children: The contribution of group size and activity context. *Early Education and Development*, 20(1).
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*.10(1).